

Konflik Tokoh Kumpulan Cerpen *Seotong Hati Yang Baru* dan Implikasinya di SMP

Oleh

Ervina

Iqbal Hilal

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : ervinap882@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the conflict in a collection of short stories *Seotong Hati yang Baru* and its implications for the study of literature in Junior High School. The method used was descriptive qualitative. Conflict contained in a collection of short stories *Seotong Hati yang Baru* is human conflict with themselves, human conflict with human, human conflict with nature, human conflict with society. Human conflict with themselves is in the short story “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan” and “Seotong Hati yang Baru”, human conflict with human is in the short story “Mimpi-mimpi Sampek-Engtay” and “Kalau Semua Wanita Jelek”, human conflict with nature is in the short story “Buat Apa Disesali”, and human conflict with nature is in the short story “Kisah Sie Sie” and “Itje Noerbaja & Kang Djalil”. Conflict management contained in a collection of short stories *Seotong Hati yang Baru* is the way of avoiding accommodation, collaboration.

Keywords: conflict, short story, learning implications

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik dalam kumpulan cerpen *Seotong Hati yang Baru* dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Konflik yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Seotong Hati yang Baru* adalah konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan alam, konflik manusia dengan masyarakat. Konflik manusia dengan dirinya sendiri terdapat pada cerpen “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan” dan “Seotong Hati yang Baru”, konflik manusia dengan manusia terdapat pada cerpen “Mimpi-mimpi Sampek-Engtay” dan “Kalau Semua Wanita Jelek”, konflik manusia dengan alam terdapat pada cerpen “Buat Apa Disesali”, dan konflik manusia dengan masyarakat terdapat pada cerpen “Kisah Sie Sie” dan “Itje Noerbaja & Kang Djalil”. Manajemen konflik yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Seotong Hati yang Baru* adalah cara menghindari, akomodasi, kolaborasi, kompetisi.

Kata kunci: konflik, cerita pendek, implikasi pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Cerita pendek adalah cerita yang pada hakikatnya merupakan bentuk pernyataan seni yang menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Cerita pendek cenderung menceritakan peristiwa kehidupan yang kompleks dan relatif singkat. Kejadian-kejadian yang ada di masyarakat dapat memicu ide-ide yang akan dituangkan untuk membuat sebuah cerita pendek. Selain kehidupan di masyarakat keadaan yang sedang dialami penulis juga dapat dituangkan dalam karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutawijaya dan Rumini (1996: 3), bahwa pada dasarnya cerita pendek adalah cerita yang menceritakan: hal (benda atau manusia juga keadaan), dan peristiwa.

Ada dua unsur pokok yang membantu sebuah karya sastra, yaitu unsur intrinsik atau unsur dalam dan unsur ekstrinsik atau unsur luar. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur dalam sastra yang ikut mempengaruhi terciptanya karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang ikut mempengaruhi terciptanya karya sastra (Suroto, 1993: 87). Unsur intrinsik dalam cerpen terdapat tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk dengan tahapan-tahapan peristiwa sehingga dapat menjalin cerita menarik yang dilakoni oleh para pelaku dalam suatu cerita. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tarigan (2015: 127) yang mengemukakan bahwa pada prinsipnya, kedudukan plot atau alur dalam sebuah cerita fiksi adalah untuk membuat fiksi bergerak dari suatu permulaan (*beginning*) melalui pertengahan (*middle*) menuju suatu akhir (*ending*), yang di dalam dunia sastra lebih dikenal sebagai eksposisi, komplikasi, dan resolusi. Konflik adalah kejadian yang

tergolong penting (jadi, ia akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau karnel), merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat menentukan kadar kemenarikan, kadar *suspense*, cerita yang dihasilkan. Bahkan sebenarnya yang dihadapi dan menyita perhatian pembaca sewaktu membaca karya naratif adalah (terutama) peristiwa-peristiwa konflik, konflik yang semakin memuncak, klimaks, dan kemudian penyelesaian (Nurgiyantoro, 2007:122). Adapun faktor terjadinya konflik sosial yang terjadi di masyarakat adalah perbedaan fisik, kebudayaan, kepentingan, dan sosial (Rusdiana, 2015:150).

Jenis-jenis konflik menurut Pickering (2006: 12) ada empat jenis konflik yaitu manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam.

a. Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri

Konflik manusia dengan dirinya sendiri adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita. Konflik ini lebih bersifat permasalahan intern dan merupakan pertarungan tokoh melawan dirinya sendiri. Konflik dalam diri adalah gangguan emosi yang terjadi dalam diri seseorang karena dituntut menyelesaikan suatu pekerjaan atau memenuhi suatu harapan, sementara pengalaman, minat, tujuan dan tata nilainya tidak sanggup memenuhinya.

b. Konflik Manusia dengan Manusia

Konflik antar manusia adalah konflik yang terjadi adanya kontak antara manusia dan manusia atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia. Setiap orang mempunyai kebutuhan dasar psikologis yang bisa memutuskan konflik apabila tidak terpenuhi.

c. konflik Manusia dengan Masyarakat

konflik manusia dengan masyarakat adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antara manusia dengan manusia lain dalam struktur masyarakat luas. Konflik manusia dengan masyarakat adalah konflik yang terjadi kepada individu di dalam suatu kelompok (masyarakat, tim, departemen, perusahaan).

d. Konflik Manusia dengan Alam

Konflik manusia dengan alam adalah konflik yang disebabkan adanya pembenturan antar tokoh dengan elemen alam. Suatu pertarungan yang dilakukan oleh seseorang tokoh atau manusia secara sendiri sendiri atau bersama-sama melawan kekuatan alam yang mengancam hidup manusia sendiri.

Manajemen konflik menurut Pickering (2006: 37) ada lima manajemen konflik yaitu kolaborasi (Kerja sama), mengikuti kemauan orang lain, mendominasi (menonjolkan kemauan sendiri), menghindari, kompromi.

a) Kerja Sama (Kolaborasi)

Kolaborasi adalah gaya menangani konflik sama-sama menang. Orang yang memiliki gaya ini mencoba mengadakan pertukaran informasi.

Gaya kolaborasi menyatukan langkah semua pihak pada upaya mencari pemecahan bagi persoalan yang kompleks.

b) Mengikuti Kemauan Orang Lain

Gaya ini menilai orang lain lebih tinggi dan memberikan nilai rendah pada diri sendiri. Gaya mengikuti kemauan orang lain berusaha menyembunyikan perbedaan yang ada antar pihak-pihak terlibat sejauh mungkin dan mencari titik-titik persamaan.

c) Mendominasi (menonjolkan kemauan sendiri)

Gaya ini sebaiknya hanya digunakan bila sangat diperlukan. Gaya mendominasi bisa efektif bila ada perbedaan besar dalam tingkat pengetahuan yang dimiliki.

d) Menghindari

Orang yang menggunakan gaya ini menarik diri dari situasi yang ada dan membiarkan orang lain untuk menyelesaikan.

e) Kompromi

Kompromi adalah gaya lain untuk menangani konflik. Gaya ini berorientasi pada jalan tengah, karena setiap orang punya sesuatu yang ditawarkan dan diterima.

Konflik yang terkandung dalam cerpen tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam silabus bahasa Indonesia SMP kelas IX semester genap kurikulum 2013 revisi 2016, terdapat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik. KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi,

dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Selain itu, terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar cerpen bagi siswa SMP tercantum dalam Kurikulum 2013 revisi 2016. Pada kurikulum ini pembelajaran berbasis teks sehingga menempatkan bahasa sebagai pusat menggali ilmu pengetahuan, salah satu teks yang digunakan adalah teks sastra.

Pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila mencakup empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembantukan watak (Rahmanto, 1988:16).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi 2016 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung dan menuntut siswa aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Keberhasilan siswa akan terlihat melalui langkah-langkah tersebut meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah tersebut merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti konflik dan manajemen konflik dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang*

Baru. Serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Nawawi dalam Siswantoro, 2016: 56). Penelitian kualitatif ini tentu saja tidak untuk penelitian bidang teknologi dan eksakta. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif lebih sesuai untuk penelitian hal-hal yang bersangkutan paut dengan masalah kultur dan nilai-nilai, seperti sastra. Sebagaimana metode kualitatif dasar analisis adalah penafsiran (Ratna, 2015:49).

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan cerpen dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* dengan seksama,
- b. Menandai data yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*, yang berkaitan dengan konflik dalam cerpen.
- c. Mengidentifikasi data yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* yang berkaitan dengan konflik dalam cerpen.
- d. Mengelompokkan data berdasarkan jenis-jenis konflik.
- e. Mendeskripsikan konflik-konflik dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*.

- f. Mengimplikasikan konflik dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* dalam pembelajaran sastra di SMP.
- g. Menyimpulkan hasil analisis mengenai konflik dan implikasi pembelajaran yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji konflik pada cerpen dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*. Kajian ini difokuskan pada jenis-jenis konflik dan manajemen konflik. Jenis-jenis konflik yaitu, konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, konflik manusia dengan alam. Manajemen konflik yaitu, tindakan menghindari, kompetisi (Mendominasi), akomodasi (mengikuti kemauan orang lain), kompromis, kolaborasi. Terdapat dua pembahasan utama di dalamnya yakni, (1) konflik dan manajemen konflik, (2) Implikasi pembelajaran sastra di SMP. Terdapat 53 data yang didapat dianalisis.

a. Konflik dan Manajemen Konflik

Berikut ini akan membahas jenis-jenis konflik dan manajemen konflik. Konflik terdiri dari empat jenis yaitu konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, konflik manusia dengan alam. Manajemen konflik yaitu tindakan menghindari, kompetisi (Mendominasi), akomodasi (mengikuti kemauan orang lain), kompromis, kolaborasi.

1) **Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri**

Konflik manusia dengan dirinya sendiri adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seseorang tokoh cerita. Konflik manusia dengan dirinya sendiri terdapat pada 2 cerpen di dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*. Berikut merupakan cerpen-cerpen yang di dalamnya terdapat konflik manusia dengan dirinya sendiri.

a) **Hiks, Kupikir Itu Sungguhan**

Peristiwa tersebut yang menjadi penyebab konflik di dalam diri tokoh Aku, yaitu perasaan iri. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah.

KD/HKS/06/03

Aku balik kanan, menghela napas, itu biasa aja kali. Rio jelas-jelas baru terkoneksi dengan Putri, basa-basi nge-like statusnya Putri. Tidak ada hubungannya dengan makan malam yang ‘menyenangkan’ barusan (Hiks, kupikir itu sungguhan, 2012: 6).

Pada kutipan di atas tokoh Aku mengalami konflik dengan dirinya sendiri, konflik tersebut disebabkan oleh perasaan iri. Iri merupakan merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, cemburu. Dari data di atas menceritakan Putri yang baru saja terkoneksi dengan *facebook* Rio merasa senang sehingga Putri tidak berpikir panjang untuk menceritakan dengan teman-temannya di kontrakan, sedangkan tokoh aku hanya menghela napas tidak percaya dengan semua yang diceritakan Putri malah tokoh Aku menganggap kejadian itu tidak ada hubungannya dengan makan malam Putri dengan Rio barusan. Tokoh Aku

berpikir bahwa Rio baru saja berteman di *facebook* basa-basi nge-*like* setatus itu sudah wajar.

Tokoh Aku yang berada dalam konflik dengan dirinya sendiri, segera mencari cara keluar dari konflik batinnya tersebut dengan menggunakan gaya akomodasi yaitu dengan cara menyembunyikan perbedaan yang ada antara pihak-pihak terlibat sejauh mungkin dan mencari titik persamaan. Tokoh aku berusaha mendengarkan cerita Putri demi pertemanannya yang telah dijalin dari SMA. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

KD/KHS/07/04

Walau kesal, demi pertemanan sejak SMA, aku mau mendengar cerita Putri. Karena kalau dipikir-pikir dengan akal sehat, sebenarnya apa yang spesial? *Ketemu orang keren di kampus?* Boleh jadi Rio pikir itu orang lain yang dimaksud putri. Sehari di kampus, ada berapa ratus coba orang yang kita temui. *Sama-sama suka film Batman yang baru*, siapa yang tidak? Itu bukan berarti ada kesamaan spesial di antara Putri dan Rio. *Dibayarin ongkos angkot?* Aduh, jelas-jelas putri lupa bawa dompet, kebetulan satu angkot dengan Rio, masa Rio tega membiarkan Putri terpaksa jadi kernet angkot selama satu jam sebagai ganti ongkos yang tidak mampu dibayarin? (Hiks, kupikir itu sungguhan, 2012: 7).

Pada kutipan di atas tokoh Aku menyembunyikan perasaan irinya kepada Putri akibat pertemanannya di *facebook* dengan Rio, lalu tokoh Aku berusaha menjadi pendengar dari setiap cerita Putri dengan Rio. Tokoh Aku

mulai mendengarkan cerita Putri semakin lama semakin bosan, karena tokoh Aku mulai berpikir bahwa cerita Putri itu tidak benar hanya akibat pikiran Putri yang selalu percaya diri bahwa Rio mempunyai perasaan suka kepada Putri akibat status yang sama di *facebook*. Tokoh aku mulai mengomel didalam hati tetap tidak percaya dengan cerita temannya malah tokoh Aku tidak terima Putri bilang bahwa tokoh Aku bukan tipenya Rio.

Kegelisahan yang dialami tokoh Aku semakin bertambah besar, ketika Alsyia mulai meminta maaf kepada tokoh Aku. tokoh aku tidak menerima maaf dari Alsyia ia mencoba membujuk hatinya yang kini pilu ditinggalkan oleh kekasihnya. Tokoh Aku merasa pilu dan tetap merasa sakit hati kepada Alsyia. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah.

KD/SHB/44/17

Aku menggeleng “kau tidak perlu minta maaf. Meskipun seharusnya kau tahu, sehari setelah kau memutuskan pergi aku telah membujuk hatiku agar tegar. Tetapi percuma. Menyakitkan. Semua itu membuat sesak. Kalimat itu mungkin benar, ada seorang dalam hidupmu ketika ia pergi, maka ia juga membawa sepotong hatimu Alsyia, kau pergi. Dan kau bahkan membawa lebih dari separuh hatiku.” (Sepotong hati yang baru, 2012: 44).

Tokoh aku menatap wajah Alsyia dengan senyuman berusaha mengusir rasa sesak yang telah menyelimuti hatinya saat ini. Tokoh aku berusaha melupakan semua yang telah terjadi

pada cintanya. Peristiwa tersebut menjadi penyebab konflik di dalam diri tokoh Aku, yaitu ketika tokoh Aku berharap hati yang benar-benar baru untuk menggantikan separuhhatinya yang sudah hilang.

Manajemen konflik yang digunakan oleh tokoh Aku untuk menyelesaikan konflik dalam dirinya adalah dengan cara menghindari. Cara yang digunakan tokoh Aku untuk menghilangkan perasaan sedih yang dialaminya, yaitu dengan cara memutuskan untuk meninggalkan Alsyia dan mencoba mencari hati yang benar-benar baru. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah.

KD/SHB/45/18

“Tidak ada yang perlu dimaafkan.” Aku mendongak keluar, menatap purnama. Berusaha mengusir rasa sesak yang tiba-tiba menyelimuti hati. Sudahlah. Buat apa diingat lagi kemudian kembali menatap wajah Alsyia, tersenyum, “kau tahu, di tengah semua kesedihan itu, setidaknya saat itu aku akhirnya menyadari, aku tidak akan pernah bisa melanjutkan hidup dengan hati yang hanya tersisa separuh. Tidak bisa. Hati itu sudah rusak, tidak utuh lagi. Maka aku memutuskan membuat hati yang baru. Ya, hati yang benar-benar baru.” (Sepotong hati yang baru, 2012: 45).

Tokoh aku tetap mendongak keluar tanpa melihat Alsyia yang ada di depannya. Ia berharap agar ada hati yang benar-benar baru untuk melengkapi hatinya yang kini hanya tersisa separuh.

2) **Konflik Manusia dengan Manusia**

Konflik manusia dengan manusia adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak antara manusia dengan manusia atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antar manusia. Konflik manusia dengan manusia terdapat pada 2 cerpen di dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*. Berikut ini pembahasan cerpen-cerpen yang di dalamnya terdapat konflik manusia dengan manusia.

a. **Mimpi-mimpi Sampek-Engtay**

Prajurit istana bermunculan dari balik rumput dan ilalang lalu menghadang perjalanan Sampek dan selusin rahib suci. Maka terjadilah pertempuran hebat antara prajurit Dinasti Tang dan Rahib Suci. Sampek hanya berdiam bersembunyi dibalik batu besar. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah.

KM/MSE/72/30

Maka tanpa banyak cakap, terjadilah pertempuran hebat. Selusin rahib suci melawan kekuatan tak terperikan Ribuan anak panah meleset, ratusan pedang terhunus, cahaya biru, hijau, merah, kuning mengejar kesana kemari. Berdentum. Selusin rahib suci mengerahkan segala jurus pamungkas Biara Shaolin untuk menahan serbuan prajurit dan pendekar bayaran yang bagai air bah. Sementara sampek dan orang tua renta yang dijemput berlandung di balik sebuah batu besar (Mimpi-mimpi Sampek-Engtay, 2012: 72).

Pertempuran hebat telah terjadi dan kini Sampek yang tengah terbaring mendesis lemah dengan sisa-sisa

tenaganya ia berkata bahwa ia akan mencintai Engtay. Maut yang kini sudah siap menjemput sampek dengan pukulan dan anak panah yang telah dilontarkan ketubuh sampek.

Manajemen konflik yang digunakan untuk menyelesaikan konflik manusia dengan manusia adalah dengan gaya kompetisi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah.

KM/MSE/88/34

Dan hanya sekejap pertunjukan hebat itu berlangsung. Seratus Naga Surga dengan buas melesat ke bumi. Menerabas hati siapa saja yang kelim malam itu. Menerabas hati siapa saja yang mencintai kejahatan dan kebencian. Sedetik berlalu. Seratus ribu pasukan kerajaan di halaman Istana Terlarang jatuh bagai pohon lapuk. Tidak bernyawa. Ratusan pendekar di aula singgasana luruh. Ketua Partai Bulan-Angrek. Raja Tang. Putra Mahkota. Ribuan prajurit kerajaan di gerbang ibu kota. Semua musnah dalam sekejap (Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay, 2012: 88).

Pada kutipan di atas manajemen konflik yang digunakan untuk menyelesaikan konflik manusia dengan manusia menggunakan gaya kompetisi. Kompetisi yaitu bekerja dengancara menentang keinginan pihak lain, berusaha mendominasi dalam suatu situasi “menang atau kalah”. Data di atas menceritakan bahwa terjadilah pertempuran hebat yang mampu menumpas segala kejahatan, dendam yang tercipta. Seketika itulah ratusan pendekar, Raja Tang, Putra Mahkota, ketua Partai Bulan-Angrek musnah layaknya pohon lapuk.

b. Kalau Semua Wanita Jelek

Setelah lama Vin berbicara akhirnya Jo mulai membantah perkataan Vin. Jo tidak setuju dengan ucapan Vin bahwa semua bayi terlahir cantik dan tampan. Jo mulai berkicau membantah ucapan Vin. Jo membantah bahwa ia tidak setuju kalau semua bayi yang terlahir kedunia itu cantik ataupun tampan. hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah.

KM/KSWJ/135/49

“Kata siapa?” Jo tidak mau kalah. “Ada yang memang sejak lahir hidungnya sudah mancung, matanya sudah bagus, rambutnya bagus. Dan bukankah ada yang sejak lahir sudah pesek, kulitnya hitam, rambutnya jelek. Di mana coba letak adilnya? Kita tidak bisa memesan, kalau bisa, maka kita semua pasti minta dilahirkan cantik.” (Kalau Semua Wanita Jelek, 2012: 135).

Jo berpendapat bahwa takdir itu tidak adil, buktinya ada bayi yang terlahir dengan hidung pesek bahkan ada yang berkulit hitam ada juga yang sudah mempunyai hidung yang mancung dan kulit putih. Peristiwa ini lah yang menyebabkan konflik diantara Jo dan Vin. Manajemen konflik yang digunakan adalah kompromis, yaitu dengan cara berorientasi pada jalan tengah.

3) Konflik Manusia dengan Masyarakat

Konflik manusia dengan masyarakat adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antara manusia dengan manusia lain dalam struktur masyarakat luas. Konflik manusia dengan masyarakat terdapat

pada 2 cerpen dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*. Berikut merupakan cerpen-cerpen yang di dalamnya terdapat konflik manusia dengan masyarakat.

a. Kisah Sie Sie

Akibat ekonomi, Sie terpaksa memutuskan akan menikah dengan laki-laki asal taiwan. Sie sebenarnya sangat membenci dengan prinsip itu, tetapi Sie sangat membutuhkan uang untuk berobat ibunya yang tengah terbaring di rumah sakit. Keputusan menjadi istri belian akhirnya ditelan bulat-bulat oleh Sie. Sie bersedia menjadi istri Wong Lan dan dibawa ke negara Wong Lan berasal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah.

KS/KSS/31/15

Peduli Wong Lan hanya satu, mengundang pengacara sesegera mungkin. Memperlihatkan Sie Sie, surat-surat, dan bukti dokumen pernikahan sah. Syarat telah dipenuhi, harta warisan keluarga resmi menjadi milik Wong Lan. Senang bukan kepalang pemuda asal Taiwan itu, hingga tidak peduli mau apa, hendak apa, dan siapa Sie Sie baginya. Cuma pada pengacara itu Wong Lan mengaku Sie istrinya. Pada tamu yang berkunjung, teman yang datang, Wong santai bilang kalau Sie adalah pembantu impor dari Indonesia (Kisah Sie Sie, 2012: 31).

Setelah pernikahan itu berjalan Wong Lan langsung mengundang pengacara memperlihatkan Sie, surat-surat dan bukti dokumen pernikahan sah yang telah dipenuhi. Sie hanya diakui sebagai istrinya ketika berada di depan pengacara setelah itu Sie hanya diperlakukan sebagai pembantu. Sie

yang tengah mengalami konflik memilih manajemen konflik dengan gaya akomodasi, yaitu dengan cara mengikuti kemauan orang lain. oleh karena itu Sie memutuskan untuk tetap menjadi istri Wong Lan walau hanya diperlakukan sebagai pembantu.

b. Itje Noerbaja & Kang Djalil

Ketika pintu jamuan terbuka dan orang berkedok memasuki ruangan jamuan seketika semua yang berada di ruangan diam. Itje melihat *Meneer* dan *Meurouw* seketika menjerit ia hendak meloncat membantu *Meneer* tetapi tangannya sudah ditlikung dan moncong pistol sudah di pelipisnya. Sedangkan rombongan orang berkedok hanya bisa mematung melihat Itje disekap. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah.

KS/IK/123/45

Pemimpin rombongan orang berkedok tetap mematoeng. Ternjata tidak semoedah itoe memboeat kepoatoesan di tengah sitoeeasi genting seperti ini. Tapi tidak bagi Itje. Kepotoesannja, itoe gadis beroesia enam belas poenja satoe tangan lainja jang bebas tjepat sekali soedah menjambar pisaoe makan di atas medja. Lantas sepersekian detik berikoetnja, soedah menoesoekkannja ke peroet Governoeer Djendral (Itje Noerbaja & Kang Djalil, 2012: 123).

Pada kutipan di atas tokoh aku mengalami konflik dengan pasukan Governoeer Djendral dan ia memilih manajemen konflik dengan cara kompetisi. Kompetisi adalah menentang keinginan pihak lain, berusaha berusaha mendominasi dalam suatu situasi “menang atau kalah”, atau memaksakan

segala sesuatu agar sesuai dengan kesimpulan tertentu, dengan menggunakan kekuasaan yang ada. Ketika Itje disekap oleh salah satu pasukan Governoer, Itje hanya mempunyai satu tangan sedangkan tangan satunya sudah diplintir kebelakang oleh salah satu pasukan Governoer. Itje memutuskan untuk mengambil pisau makan di atas meja lalu menusukkan kebagian perut Governoer tersebut. Terjadilah pertempuran sengit sehingga peluru tembak meluncur ke dada Itje. Hal itulah yang menunjukkan manajemen konflik bahwa Itje memilih untuk melawan Governoer dengan cara menusuk perut Governoer dengan pisau makan.

4) Konflik Manusia dengan Alam

Konflik manusia dengan alam adalah konflik yang disebabkan adanya pembenturan antara tokoh dengan elemen alam. Konflik manusia dengan Alam terdapat pada 2 cerpen di dalam kumpulan cerpen *Seotong Hati yang Baru*. Berikut ini pembahasan cerpen-cerpen yang di dalamnya terdapat konflik manusia dengan manusia.

a. Buat Apa Disesali

Pada waktu itu Jakarta sedang genting karena pemberontakan PKL mereka malah asik-asik berjalan berdua kesana sini. Akhirnya Tingor dan Hesti mendapat hukuman lagi dari ayah Hesti. Tingor yang awalnya hanya dihukum untuk tidur dikursi bersama nyamuk-nyamuk sekarang malah disuruh berdiri di halaman dan pada hari itu hujan turun sangat lebat. Hesti yang hanya bisa melihat Tingor dari kamar dan ingin menyerahkan payung tetapi apalah daya Hesti tidak bisa melakukan apa-apa ketika melihat Tingor kedinginan di

halaman.hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah.

KA/BAS/194/53

Malam itu hujan deras Hesty menangis, mengintip dari teras lantai dua, menatap Tingor yang menggigil kedinginan di halaman bersimbah hujan. Hesty sejak tadi sungguh hendak menyerahkan payung. Papa nya mendelik marah, mengunci pintu kamar. Menyisakan isak gadis kecil berambut ikal itu. Itu semua idenya, bukan salah Tingor (Buat Apa di Sesali, 2012: 194).

Tingor yang tengah kedinginan terkena hujan di halaman rumah tidak bisa mengelak atas hukuman yang telah diberikan ayah Hesti kepadanya. Manajemen konflik yang dilakukan tingor adalah akomodasi, yaitu mengikuti kemauan orang lain.

b. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber belajar. Penelitian ini mengenai konflik dalam kumpulan cerpen *Seotong Hati yang Baru*. Ditemukan konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, konflik manusia dengan alam, dan manajemen konfliknya.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai

faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain, metode pembelajaran, kemampuan guru, sumber belajar, materi pelajaran, dan sarana belajar. Dalam menyajikan materi pembelajaran dibutuhkan sumber belajar yang tepat dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar.

Kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* bisa dijadikan salah satu sumber belajar siswa untuk memahami konflik. konflik-konflik yang terkandung dalam cerpen tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam silabus bahasa Indonesia SMP kelas IX semester genap kurikulum 2013 revisi 2016, terdapat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik yang menempuh mata pelajaran bahasa Indonesia. Ada empat kompetensi inti yang harus dicapai oleh peserta didik dan berkenaan dengan pembelajaran cerpen. Akan tetapi, KI 4 yang harus dicapai oleh peserta didik terlebih dahulu. KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Selain itu, terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) kelas IX yakni KD 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar cerpen bagi siswa SMP tercantum dalam Kurikulum 2013 revisi 2016. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran sastra menggunakan pendekatan saintifik, yaitu kegiatan mengamati, menanya,

menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Berikut ini uraian kegiatan pembelajaran mengidentifikasi konflik dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Konflik yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* adalah konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan dengan alam, konflik manusia dengan masyarakat. Konflik manusia dengan dirinya sendiri terdapat pada cerpen “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan” dan “Sepotong Hati yang Baru”, konflik manusia dengan manusia terdapat pada cerpen “Mimpi-mimpi Sampek-Engtay” dan “Kalau Semua Wanita Jelek”, konflik manusia dengan alam terdapat pada cerpen “Buat Apa Disesali”, dan konflik manusia dengan masyarakat terdapat pada cerpen “Kisah Sie Sie” dan “Itje Noerbaja & Kang Djalil”.
2. Manajemen konflik yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* adalah cara menghindari, akomodasi, kompetisi, kolaborasi. Cara menghindari terdapat pada cerpen “Sepotong Hati yang Baru”. Akomodasi terdapat pada cerpen “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan”, “Kisah Sie Sie”, “Buat Apa Disesali”. Kompetisi terdapat pada cerpen “Mimpi-mimpi Sampek-

Engtay” dan “Itje Noerbaja & Kang Djalil”. Kolaborasi terdapat pada cerpen “Kalau Semua Wanita Jelek”.

3. Kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* layak dijadikan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan aajaar. Kumpulan cerpen tersebut dapat diimplikasikan secara praktik sebagaimana terbukti pada poin C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Melalui kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*, siswa dapat mengambil hikmah dan tingkah laku tokoh-tokohnya dalam menghadapi maupun menyelesaikan konflik yang terjadi. Melalui kumpulan cerpen tersebut, siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kepribadian dan memperluas wawasan kehidupan.
2. Kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra.
3. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan cerpen dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai konflik dalam karya sastra. Hal ini disebabkan kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* layak dijadikan salah satu alternatif bahan ajar berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Prees.
- Pickering, peg. 2006. *How To Manage Conflict Kiat Menangani Konflik*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiana. 2015. *Manajemen Konflik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutawijaya dan Rumini. 1996. *Bimbingan Apresiasi Sastra Cerita Pendek dan Novel*. Jakarta: Dedikbud.
- Suroto. 1993. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Siswantoro, 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Prinsip Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.